

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit ialah organ yang pembungkus seluruh permukaan luar tubuh serta merupakan organ terberat dan terbesar dari tubuh manusia yang meliputi 16% berat tubuh. Pada orang dewasa, sekitar 2,7 hingga 3,6 kg berat tubuhnya merupakan kulit dengan luas sekitar 1,5-1,9 m² (Perdanakusuma, 2007). Kulit adalah target nomer satu untuk sebagian besar kosmetik dan produk perawatan pribadi. Konsumen menggunakan produk pada kulit untuk membersihkan, melindungi, melembapkan, mengelupaskan, atau menutupnya (Baki & Alexander, 2019).

Kulit manusia terdiri dari beberapa lapisan, yang memiliki fungsi penting. Salah satunya *skin barrier* atau dikenal dengan pelindung kulit. Fungsi dari *barrier* kulit yaitu lapisan stratum corneum yang berada di bagian epidermis. Hal tersebut dikarenakan adanya *intracellular* lipid yang menjadi salah satu penyusun stratum corneum. Selain untuk melindungi tubuh, kulit juga berfungsi sebagai tempat ekskresi. Zat berlemak, air, ion-ion, dan keringat merupakan contoh dari hasil ekskresi (Irma *et al.*, 2017). Ketika beraktivitas sehari-hari, kulit manusia sering kali terpapar oleh radikal bebas baik terbentuk dari fungsi normal tubuh maupun yang didapatkan dari lingkungan seperti paparan sinar *UV* dan paparan polusi udara. Salah satu upaya manusia agar kulit tetap bersih dan sehat adalah membersihkan seluruh anggota badan (mandi) secara teratur. Kenyataan sehari-hari memperlihatkan bahwa kebutuhan mandi menggunakan sabun mandi adalah ciri manusia modern. Hal utama yang harus ada pada sabun mandi adalah kemampuan membersihkan sampai tuntas. Dalam penggunaan sabun maka produk metabolisme kulit, lapisan kulit yang mati, residu keringat, kotoran, debu, dan mikroorganisme dapat dihilangkan (Irma *et al.*, 2017).

Sabun merupakan bahan yang digunakan untuk membersihkan kulit, yang dapat membersihkan baik kotoran maupun bakteri. Di era sekarang ini, penggunaan sabun sebagai pembersih kulit semakin menjadi trend dan ragam. Berbagai macam sabun yang dijual secara komersial dapat dilihat dari jenis, warna, aroma dan manfaat yang ditawarkan. Menurut jenisnya, ada dua jenis sabun, yaitu sabun padat (tipe batangan) dan sabun cair (Rahmatullah & Ningrum, 2018).

Sabun mandi menurut Standar Nasional Indonesia merupakan senyawa kalium atau natrium yang terdiri dari asam lemak dari minyak nabati dan atau lemak hewani yang berbentuk padat, cair atau lunak, berbusa yang digunakan sebagai pembersih dengan menambahkan zat pewangi, dan bahan lainnya yang tidak membahayakan kesehatan (Widyasanti *et al.*, 2017).

Sabun mandi cair adalah sediaan pembersih kulit yang terbuat dari bahan dasar sabun dengan tambahan bahan lain yang diijinkan dan digunakan untuk mandi tanpa menimbulkan iritasi pada kulit. Sabun cair merupakan produk yang lebih banyak disukai dibandingkan sabun padat oleh masyarakat sekarang ini, karena penggunaan sabun cair lebih higienis dalam penyimpanannya serta lebih praktis untuk dibawa kemana-mana (Widyasanti *et al.*, 2017).

Pada saat ini maraknya *trend back to nature* yang membuat perkembangan obat dan kosmetik di Indonesia beralih ke natural *product*. Indonesia memiliki banyak kekayaan alam berupa keanekaragaman tanaman yang tersebar di seluruh daerah. Tanaman-tanaman tersebut memiliki ciri khas dari masing-masing daerah tempat tumbuhnya. Sebagian besar tanaman memiliki manfaat sebagai sumber obat dan bahan kosmetik serta dapat dijadikan sebagai bahan herbal terkait penggunaannya secara empiris maupun ilmiah (Wardhani & Akhyar, 2018).

Saat ini perkembangan produk kosmetik bagi kaum wanita sangatlah pesat, Hampir bagi seluruh wanita kosmetik merupakan kebutuhan sehari-hari. Ditambah pada era sekarang kosmetik berbahan dasar tumbuhan memiliki pasar yang relatif tinggi. Oleh sebab itu pada era sekarang telah banyak dikembangkan pemanfaatan bahan alam sebagai sumber bahan utama kosmetika, salah satu contoh bahan alam yang digunakan untuk pembuatan sediaan kosmetika adalah pohon bangkal. Tanaman pohon bangkal merupakan salah satu tanaman yang memiliki khasiat sebagai tanaman obat dan bahan kosmetik. Tanaman ini dapat ditemui di daerah Kalimantan Selatan yang memiliki habitatnya lahan basah. Tanaman bangkal memiliki genus *Nauclea*, famili *Rubiaceae* (Wardhani & Akhyar, 2018).

Kulit kayu pohon bangkal merupakan bagian dari tumbuhan khas yang secara tradisional dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat di Kalimantan selatan menggunakan kulit batang tanaman sebagai bedak dingin untuk kecantikan di siang hari yang berguna untuk menjaga kekenyalan kulit, menghaluskan kulit dan menghambat penuaan dini. Cara aplikasinya adalah dengan mencampurkan bedak dingin dengan sedikit air dan mengoleskannya pada wajah (Rahmawanty *et al.*, 2017).

Kulit batang pohon bangkal (*Nauclea subdita* (Korth) Stoud) mengandung senyawa metabolit sekunder dari golongan polifenol seperti flavonoid, saponin, steroid, dan tanin yang berpotensi sebagai antioksidan alami. Antioksidan memiliki fungsi untuk melindungi tubuh dari pengaruh buruk radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan kulit (Rahmawanty *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian formulasi sediaan sabun mandi cair menggunakan ekstrak etanol kulit pohon bangkal. Suatu sediaan sabun mandi cair dikatakan baik jika memenuhi persyaratan uji fisik. Pengujian-pengujian yang dilakukan

meliputi uji organoleptik sediaan, pengukuran pH sediaan, uji viskositas sediaan, stabilitas busa, dan uji hedonik.

1.2 Rumusan masalah

1.1.1. Bagaimana formulasi sediaan sabun mandi cair dari ekstrak etanol kulit pohon bangkal ?

1.1.2. Bagaimana uji sifat fisik sediaan sabun mandi cair ekstrak etanol kulit pohon bangkal ?

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Dapat memformulasikan dan mengetahui cara pembuatan sediaan sabun mandi cair yang mengandung ekstrak kulit pohon bangkal.

1.2.2. Memperoleh hasil uji sifat fisik dari sediaan sabun mandi cair ekstrak etanol kulit pohon bangkal yang memenuhi persyaratan.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1. Dapat menambah nilai guna kulit pohon bangkal untuk pembuatan sabun.

1.3.2. Sebagai penambah ilmu pengetahuan khususnya tentang manfaat Kulit batang bangkal sebagai bahan alami (senyawa aktif) dalam sediaan sabun mandi cair yang aman digunakan oleh masyarakat.

1.3.3. Sebagai bahan bacaan mahasiswa untuk menambah pengetahuan khususnya mahasiswa farmasi.

